BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan suatu kebiasaan atau prilaku masyarakat di daerah tertentu, budaya juga merupakan suatu proses yang dinamis serta memiliki nilai – nilai dan norma - norma kehidupan yang berlaku dalam tata cara pergaulan masyarakat tertentu.

Dari budaya tersebut maka terciptalah ragam – ragam kebiasaan masyarakat, diantaranya bahasa daerah, kesenian, tari, musik, dan upacara adat, semua ini adalah hasil dari bagian budaya. Budaya juga bisa memberikan identitas suatu daerah, dimana pilar – pilar suatu wilayah diantaranya adalah budaya. Agar dapat menjadi tonggak utama terbentuknya suatu wilayah secara utuh.

Cantohnya daerah Aceh yang memiliki kesenian Tari Saman, yang sudah dikenal di seluruh Indonesia dan menjadi sebuah identitas bahwa Aceh memiliki tarian Saman. Begitu juga dengan daerah lain seperti Sumatra Utara yang dikenal dengan tarian Tor – tor.

Aceh Tamiang adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nangro Aceh Darusalam, termasuk Kabupaten ketujuh dari dua puluh tiga Kabupaten di Provinsi Aceh. Kabupaten ini terletak di ujung perbatasan Provinsi Aceh yang lebih kurang 250 km dari kota Medan. Meskipun Aceh Tamiang termasuk dalam bagian Kabupaten Nangro Aceh Darusalam, tetapi Aceh Tamiang memiliki budaya yang berbeda dengan budaya Aceh.

Budaya Aceh Tamiang ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat Aceh dan di luar Aceh, hal ini disebabkan karena posisinya sebagai transit antara dua daerah Aceh dan Medan sehingga timbul banyak suku di

Aceh Tamiang. Yang dimana suku lokal terdiri dari Tamiang, Jawa, Batak, Gayo, Padang dan suku lainya, Arab dan Tiong hoa. Sementara itu pengaruh dari aspek industri yang ada di wilayah Aceh Tamiang sangatlah kuat, untuk mengundang masyarakat luar untuk tinggal dan hidup di wilayah Aceh Tamiang ini.

Akibat dari banyak suku tersebut maka terjadilah pengaruh budaya secara umum. Salah satunya adalah penggunaan bahasa, dimana bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi utama. Diantara semua suku, disisilain, kondisi ini menyebabkan budaya Aceh Tamiang justru pudar di daerah sendiri.

Budaya di Aceh Tamiang tidak jauh berbeda dengan budaya Melayu, begitu juga dengan bahasa, kesenian, ragam hias dan upacara – upacara adat di Aceh Tamiang.

Salah satu kesenian adalah tari Ula – ula lembing . Tarian Ula – ula Lembing ini termasuk tarian gembira yang biasanya di gunakan dalam acara perkawinan, tetapi tarian ini bukan lah termasuk ritual adat perkawinan Aceh Tamiang.

Kesenian tari Ula – ula Lembing ini sendiri memiliki arti – arti di setiap lirik dan pergerakanya, dimana manusia harus bekerja keras dan tidak cepat putus asa dalam mendapatkan pasangan hidupnya.

Dalam hal ini pemerintahan Aceh Tamiang melakukan program Pendidikan dan seni budaya, bagaimana cara untuk mengembalikan kebudayaan Aceh Tamiang ini dimata masyarakat Tamiang, Aceh dan Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Budaya merupakan suatu kebiasaan atau prilaku dari daerah tertentu, dari budaya tersebut makalah tercipta ragam – ragam kebiasaan. Budaya juga bisa memberikan identitas dimana pilar – pilar suatu wilayah diantaranya adalah budaya. Agar dapat menjadi tonggak utama terbentuknya suatu wilayah secara utuh. Hal inilah yang terjadi pada Kabupaten Aceh Tamiang.

- Sudah kurangnya pengetahuan masyarakat Aceh Tamiang tentang tarian Ula – ula Lembing sebagai salah satu kesenian asli dari Aceh Tamiang, sehingga menyebabkan terjadi pemudaran budaya Tamiang baik itu dari kalangan masyarakat dan anak – anak Aceh Tamiang.
- Kurangnya media informasi atau pendukung untuk memperkenalkan kesenian Tari Ula – ula Lembing disekolah – sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran seni dan budaya.
- Hal ini disebabkan kurang maksimal kinerja pemerintah Aceh Tamiang, karena Kabupaten Aceh Tamiang ini merupakan Kabupaten baru yang dimana program pendidikan dan seni budaya masih merupakan aspek utama pemerintahan PEMDA Aceh Tamiang.
- Belum banyak Masyarakat yang mengetahui tarian Ula – ula Lembing sebagai salah satu kesenian khas dari Aceh Tamiang.

1.3 Fokus masalah

Fokus masalah adalah bagaimana agar tarian Ula – ula Lembing ini dapat dikenalkan kembali kepada anak – anak Aceh Tamiang, baik itu gerakan maupun makna dari tarian Ula – ula lembing , sehingga tidak terjadinya pemudaran budaya secara dini. Serta membantu kinerja pemerintah PEMDA Aceh Tamiang dalam program pendidikan Kesenian dan Budaya. Dimana Program pendidikan kesenian dan budaya Tamiang masih sangat kurang memuaskan.

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan Buku Pop Up tari Ula – ula Lembing adalah memberikan media informasi tentang tarian Ula – ula Lembing kepada seluruh masyarakat Aceh Tamiang dan luar, serta membantu kinerja pemerintahan Aceh Tamiang dalam hal pembelajaran kesenian dan budaya disekolah – sekolah dasar

1.5 Kata Kunci

A. Identitas

Menurut Ahmad Heryawan (2009) pada artikel Gilasan Gagasan. Identitas adalah simbolisasi ciri khas yang mengandung diferensiasi dan mewakili citra organisasi. Identitas dapat berasal dari sejarah, visi atau cita-cita, misi atau fungsi, tujuan, strategi atau program. Mengenai identitas sebenarnya itu adalah sebuah definisi diri dan itu bisa di berikan oleh orang lain yang memberikanya. Identitas akan menerangkan tentang siapa, karena identitas adalah upaya pendefinisian diri. Baik definisi dari orang lain maupun dari kita sendiri.

B. Informasi

Informasi adalah Pengetahuan yang didapat dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Namun informasi memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya. Informasi sendiri berasal dari kata Perancis kuno informaction (tahun 1389) yang diambil dari bahasa latin informationem yang berarti " Garis besar, Konsep, ide"

Menurut Notoatmodja (2008) bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya

C. Aceh Tamiang

Aceh Tamiang adalah salah satu Kabupaten yang ada di propisi Nangro Aceh Darusalam, Aceh Tamiang termasuk Kabupaten ke tujuh dari dua puluh tiga Kabupaten di propinsi Aceh, Kabupaten Aceh Taming terbentuk pada tahun 2007. Kabupaten ini terletak di ujung perbatasan propinsi Aceh yang lebih kurang 250 km dari kota Medan.

D. Tarian Ula - Ula Lembing

Kesenian tari tradisonal khas kebudayaan Aceh Tamiang, dimana tarian ini merupakan paduan antara tari dan iringan lagu – lagu Aceh Tamiang, tari Ula – ula Lembing ini biasanya di tampilkan pada saat acara –acara pernikahan adat budaya Aceh Tamiang.(PEMDA 2002)

F. Buku Pop Up

Menurut Dzuanda B. pada situs buku Pop Up Pewayangan (2006). Buku pop-up adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur tiga dimensi. Buku pop-up memberikan visualisasi cerita yang

lebih menarik.Tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser hingga bagian yang dapat berubah bentuk. Buku ini juga memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka. Jenis cerita yang disampaikan dalam buku pop-up bisa sangat beragam mulai dari pengetahuan seperti pengenalan hewan, geografis suatu negara, kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, hingga cerita imaginer seperti dongeng, fabel, cerita rakyat, mitos, legenda

G. Ilustrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ilustrasi adalah “ gambar, baik berupa foto atau lukisan untuk membantu memperjelas isi buku atau karangan pada tulisan